

Pelatihan Percakapan Sehari-Hari Bahasa Mandarin di SMK Letris Indonesia 1, Ciputat - Tangerang Selatan

¹⁾Nurhayati, ²⁾Dyas Mulyani Benazir, ³⁾Zaki Zaenal Arifin
^{1,2,3}Dosen Universitas Pamulang

E-mail: dosen01850@unpam.ac.id

Abstrak

Bahasa China atau disebut juga Bahasa Mandarin termasuk salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam pertemuan anggota perserikatan bangsa-bangsa (PBB) sehingga menunjukkan posisi pentingnya di dunia internasional dan merupakan bahasa yang susah untuk dikuasai karena selain bentuk piktograf. Dalam perkembangannya, Bahasa Mandarin telah banyak dipelajari di berbagai negara, salah satunya di Indonesia, karena Bahasa Mandarin merupakan Bahasa komunikasi bisnis. Bahasa Mandarin diajarkan di sekolah-sekolah, universitas, lembaga kursus dan juga pelatihan baik secara *offline* maupun *online*. Pelatihan Bahasa Mandarin dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Mandarin, yaitu keterampilan menyimak (mendengar), berbicara, membaca dan menulis aksara Han. Pelatihan yang dilakukan di SMK Letris Indonesia 1 Ciputat-Tangerang Selatan, sasarannya adalah siswa siswi yang belum pernah belajar bahasa Mandarin sebelumnya. Sehingga hal yang pertama diajarkan yaitu melafalkan alfabet fonetik bahasa Mandarin dan melakukan percakapan sehari-hari. Namun karena adanya perbedaan abjad dengan cara baca dan juga adanya nada atau ton Sehingga siswa siswi mengalami kesulitan dalam melafalkannya. Solusi yang diberikan yaitu mengajarkan dengan pelan dan berkali-kali, juga diperagakan sehingga mudah dilafalkan dan dihapal. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat bersifat edukasi dan melatih siswa berkomunikasi dalam Bahasa Mandarin khususnya percakapan sehari-hari di SMK Letris Indonesia 1 Ciputat-Tangerang Selatan. Hasil kegiatan ini siswa siswi diajarkan percakapan sehari-hari Bahasa Mandarin. Disamping itu jugamenambah wawasan siswa siswi untuk mempelajari bahasa asing selain Bahasa Inggris sebagai bekal kelak mereka bekerja.

Kata kunci: Pelatihan, Percakapan, dan Bahasa Mandarin

Abstract

Chinese or also called Mandarin is one of the official languages used in meetings of members of the United Nations (UN) so that it shows its important position in the international world and is a language that is difficult to master because it is in addition to pictograph forms. In its development, Mandarin has been widely studied in various countries, one of which is in Indonesia, becauseMandarin is the language of business communication. Mandarin is taught in schools, universities, course institutions and training both offline and online. Chinese language training is conducted to improve Chinese language skills, such as listening (listening), speaking, reading and writing Han characters. The training, which was conducted at Letris Indonesia 1 vocation school Ciputat- South Tangerang, targeted students who had never studied Mandarin before. So the first thing to teach is to recite the Chinese phonetic alphabet and carry out daily conversations. However, due todifferences in the alphabet in how to read and also the tone or tonality so that students experience difficulty in pronouncing it. The solution given is to teach slowly and repeatedly, also demonstrated sothat it is easy to pronounce and memorize. The method of implementing Community Service activities is educational in nature and trains students to communicate in Mandarin, especially daily conversations at Letris Indonesia 1 vocation school. The result of this activity is that students are taught daily conversations in Mandarin. Besides that, it also broadens students' horizons to learn foreign

languages other than English as a provision for their future work.

Keywords: *Training, Conversation, and Mandarin Language*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, masyarakat dituntut untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa asing, salah satunya Bahasa Mandarin, yang merupakan bahasa asing kedua setelah Bahasa Inggris. Bahasa Mandarin selain diajarkan di sekolah-sekolah, universitas, lembaga kursus, juga diajarkan melalui pelatihan baik secara *offline* maupun *online*.

Pelatihan Bahasa Mandarin dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Mandarin, yaitu keterampilan menyimak (mendengar), berbicara, membaca dan menulis aksara Han. Menyimak atau mendengarkan adalah keterampilan berbahasa untuk dapat memusatkan perhatian dan mencerna informasi-informasi yang ada. Menyimak atau mendengarkan adalah keterampilan berbahasa untuk dapat memusatkan perhatian dan mencerna informasi-informasi yang ada. Sedangkan membaca adalah keterampilan dalam memahami. Membaca dapat membantu kita mengembangkan seluruh bagian-bagian berbahasa, seperti kosakata, ejaan, strukturbahasa atau kalimat, dan penulisan. Keterampilan keempat yaitu menulis. Menulis adalah kegiatan mendokumentasikan informasi ke dalam suatu sarana tulis. Tulisan yang bagus adalah tulisan yang mudah dicerna melalui penggunaan kalimat-kalimat yang sederhana, efektif, dan efisien. Jika seseorang dapat dengan mudah memahami pokok bahasan suatu tulisan, maka tulisan itu dapat dianggap bagus. Keterampilan menulis tidak dapat tumbuh sendiri tanpa adanya penguasaan keterampilan berbahasa yang lain.

Namun, dari keempat keterampilan ini, yang lebih diminati oleh masyarakat yaitu kemampuan berbicara seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengucapkan terima kasih, menanyakan nama, dan lain lain, karena akan mudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita dapat menggunakan struktur kalimat yang sederhana, serta bersifat efektif dan efisien dalam menyampaikan ide atau gagasan dengan baik. Namun, dalam mempelajari Bahasa Mandarin tidaklah mudah, karena cara melafalkannya berbeda dengan abjadnya, begitupun nada bacanya. Oleh karena itu perlu disosialisasikan kepada masyarakat, khususnya anak-anak dalam mengeja Bahasa Mandarin yang baik dan benar.

METODE PELAKSANAAN

Setelah kami melakukan *survey* di SMK Letris Indonesia 1 Ciputat-Tangerang Selatan dan mengamati apa saja permasalahan yang ada, maka kami sepakat untuk mengambil judul Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut: **“Pelatihan Percakapan Sehari-hari Bahasa Mandarin di SMK Letris Indonesia 1 Ciputat-Tangerang Selatan”**. Langkah berikutnya yang kami lakukan adalah dengan membuat proposal PKM yang kami ajukan kepada LPPM. Proposal PKM yang diajukan kemudian akan di-*review* oleh *reviewer* untuk kemudian disetujui oleh ketua LPPM. Setelah proposal PKM disetujui oleh ketua LPPM, maka kami melakukan berbagai persiapan terutama menyiapkan materi yang akan kami sampaikan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh dosen pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM): [1] Tahap Persiapan terbagi atas survei awal, pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, penyusunan bahan atau materi meliputi: slide, infokus, dan fotokopi materi; [2] Tahap Pelaksanaan Pelatihan. pada tahap ini akan dijelaskan mengenai pentingnya siswa siswi di SMK Letris Indonesia 1 Ciputat-Tangerang Selatan memahami percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Mandarin. Pada saat penjelasan dari narasumber selesai disampaikan maka akan diadakan sesi diskusi tanya jawab, berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut dapat disampaikan kepada narasumber dan kemudian dibahas secara bersama-sama, hal ini dilakukan agar dapat membantu dapat melakukan percakapan sehari-hari. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini lebih banyak ditampilkan penjelasan-penjelasan mengenai sosialisasi soft skill komunikasi melalui komunikasi pendekatan persuasif, selanjutnya menggunakan metode demonstrasi dan praktik/simulasi yang merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh pelaksana PKM terhadap kegiatan ceramah dan diskusi yang telah dilakukan.

Kegiatan PKM ini membutuhkan partisipasi seluruh peserta serta dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat bagi para peserta dalam menjalankan aktivitas maupun menyelesaikan pekerjaannya di lingkungan kerja masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pengabdian saat melakukan pengabdian kepada masyarakat di SMK Letris Indonesia 1 Ciputat-Tangerang Selatan, yaitu: [1] Pengabdian memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari bahasa Mandarin yang merupakan bahasa asing kedua selain Bahasa Inggris; [2] Pengabdian mengajarkan fonetik bahasa Mandarin kepada siswa siswi di

mana terdapat beberapa abjad bahasa Mandarin yang berbeda dalam pengucapannya. Satu persatu abjad diajarkan, sehingga siswa siswi dapat memahami cara membacanya; [3] Selanjutnya pengabdian mengajarkan nada atau ton yang terdiri dari 4 nada, yaitu nada satu (\bar{a}), nada dua (\acute{a}), nada tiga (\check{a}) dan nada empat (\grave{a}). Masing masing memiliki nada baca yang berbeda. Dan nada tersebut diletakkan di atas abjad vokal Bahasa Mandarin. Sebagai contoh : 你好 *nǐhǎo* yang artinya hai atau halo; [4] Setelah abjad dan nada diajarkan, pengabdian mulai melakukan percakapan sehari-hari Bahasa Mandarin menggunakan powerpoint dengan diikuti oleh semua siswa siswi. Cara ini mempermudah siswa siswi dalam melafalkan dan menghafalkan percakapan sehari-hari tersebut; [5] Terakhir, pengabdian meminta masing masing dua siswa melakukan percakapan sehari-hari yang sudah diajarkan agar pengabdian dapat memastikan bahwa siswa siswi dapat melakukan percakapan dengan baik.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM di SMK Letris Indonesia 1

Pelatihan yang dilakukan di SMK Letris Indonesia 1 Ciputat-Tangerang Selatan, sasarannya adalah siswa siswi yang belum pernah belajar bahasa Mandarin sebelumnya. Sehingga hal yang pertama diajarkan yaitu melafalkan alfabet fonetik bahasa Mandarin dan melakukan percakapan sehari-hari. Namun karena adanya perbedaan abjad dengan cara baca dan juga adanya nada atau ton Sehingga siswa siswi mengalami kesulitan dalam melafalkannya.

Walaupun bahasa Mandarin itu dianggap sulit bagi masyarakat yang belum pernah mempelajarinya, namun, tim pengabdian memberikan pengajaran percakapan sehari-hari yang mudah untuk dilafalkan dan dihapalkan. karena tim pengabdian ingin mensosialisasikan kepada siswa siswi pelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris sebagai bekal kelak mereka bekerja. karena bahasa Mandarin merupakan bahasa komunikasi bisnis, banyak perusahaan yang membutuhkan pegawai yang bisa berbahasa Mandarin baik aktif maupun pasif.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pelafalan, tim pengabdian memberikan solusi antara lain

mengajarkan dengan pelan dan berkali-kali, juga diperagakan di depan kelas, sehingga seluruh siswa dapat mempraktikkan setiap dialog yang diajarkan. selain itu tim pengabdian juga menyajikan PowerPoint dengan setiap slide dengan jelas dan gambar-gambar yang menarik.

Anggapan bahwa belajar bahasa Mandarin itu sulit sehingga tidak adanya keinginan atau kemauan yang kuat dari masyarakat untuk mempelajarinya. Untuk mengatasi permasalahan keengganan dalam belajar bahasa asing khususnya bahasa Mandarin ini, tim pengabdian ingin mensosialisasikan kepada siswa-siswi pelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris sebagai bekal kelak mereka bekerja. karena bahasa Mandarin merupakan bahasa komunikasi bisnis, banyak perusahaan yang membutuhkan pegawai yang bisa berbahasa Mandarin baik aktif maupun pasif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaporan dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: [1] Pengabdian memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari bahasa Mandarin yang merupakan Bahasa asing kedua selain bahasa Inggris, pengabdian mengajarkan fonetik Bahasa Mandarin kepada siswa-siswi dimana terdapat beberapa abjad bahasa Mandarin yang berbeda dalam pengucapannya. Satu-persatu abjad diajarkan, sehingga siswa-siswi dapat memahami cara membacanya. Selanjutnya pengabdian mengajarkan nada atau ton yang terdiri dari 4 nada, yaitu nada satu (\bar{a}), nada dua (\acute{a}), nada tiga (\check{a}) dan nada empat (\grave{a}). Masing-masing memiliki nada baca yang berbeda. Nada tersebut diletakkan di atas abjad vokal Bahasa Mandarin. Sebagai contoh : 你好 *nǐhǎo* yang artinya hai atau halo. Setelah abjad dan nada diajarkan, pengabdian mulai melakukan percakapan sehari-hari bahasa Mandarin menggunakan power point dengan diikuti oleh semua siswa-siswi. Cara ini mempermudah siswa-siswi dalam melafalkan dan menghafalkan percakapan sehari-hari tersebut. Terakhir, pengabdian meminta masing-masing dua siswa melakukan percakapan sehari-hari yang sudah diajarkan agar pengabdian dapat memastikan bahwa siswa-siswi dapat melakukan percakapan dengan baik; [2] Siswa-siswi di SMK Letris Indonesia 1, Ciputat-Tangerang Selatan merasa kesulitan saat pertama kali belajar melafalkan alfabet fonetik bahasa Mandarin dan melakukan percakapan sehari-hari, karena adanya perbedaan abjad dengan cara baca dan juga adanya nada atau ton. Untuk mengatasi permasalahan dalam pelafalan, tim pengabdian memberikan solusi antara lain mengajarkan dengan pelan dan berkali-kali, juga diperagakan di depan kelas, sehingga seluruh siswa dapat mempraktikkan setiap dialog yang

diajarkan. selain itu tim pengabdian juga menyajikan Power Point dengan setiap slide dengan jelas dan gambar-gambar yang menarik; [3] Anggapan bahwa belajar bahasa Mandarin itu sulit sehingga tidak adanya keinginan atau kemauan yang kuat dari masyarakat untuk mempelajarinya. Untuk mengatasi permasalahan keengganan dalam belajar bahasa asing khususnya bahasa Mandarin ini, tim pengabdian ingin mensosialisasikan kepada siswa-siswi pelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris sebagai bekal kelak mereka bekerja. karena bahasa Mandarin merupakan bahasa komunikasi bisnis, banyak perusahaan yang membutuhkan pegawai yang bisa berbahasa Mandarin baik aktif maupun pasif.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada siswa / siswi di SMK Letris Indonesia 1 agar lebih semangat lagi dalam belajar supaya mendapat kesuksesan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Egins, Suzanne and Slade, Diana. (1997). *Analysing Casual Conversation*. London: Cassell.
- Halliday, MAK. (1985). *An Introduction to Functional Grammar*. UK: St Edmundsbury Press, Ltd.
- Kartono, Susanna., Samuel Habakuk. (2009). *Mulok Pelajaran Bahasa Mandarin*. Jakarta: Inti Prima.
- Marliani, Rosleny. (2015). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Bandung : PustakaSetia.
- Mulyana, Deddy. (2015). *Imu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Fathu. (2011). *Bahasa dan Kebijakan Politik (Kasus Bahasa Mandarin di Indonesia)*. Proceeding Seminar Internasional Serumpun Melayu V Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, 8- 9 Juni 2011 Kebahasaan, Sastra dan Pendidikan.
- Sofyandi, Herman. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sufianto, Agustinus. (2010). *Kesalahan Penerjemahan Bahasa Mandarin pada Siswa Sastra China Binus University pada Mata Kuliah Terjemahan Umum*. Jurnal Humaniora Vol 1 No. 2 Oktober 2010.
- Triasmoko, Denny. Moch. Djudi Mukzam, Guawan Eko Nurtjahyo. (2014). *Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Penelitian pada Karyawan PT. POs Indonesia (Persero) Cabang Kota Kediri, 1- 8, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol.2(1)*.